

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu wilayah perkotaan semakin berkembang diberbagai sektor, sehingga perkembangan wilayah kota yang dinamis membawa berbagai macam dampak bagi pola kehidupan masyarakat kota itu sendiri. Perkembangan pusat kota yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik dari dalam kota itu sendiri maupun dari luar wilayah kota, sehingga menyebabkan pula tingginya arus urbanisasi. Urbanisasi telah menyebabkan ledakan jumlah penduduk kota yang sangat pesat, yang salah satu implikasinya adalah terjadinya penggumpalan tenaga kerja di kota-kota besar di Indonesia. Dampak lain dari tingginya arus urbanisasi kota adalah dalam hal permukiman kota. Namun urbanisasi yang terkonsentrasi seperti diuraikan di atas, disamping merugikan juga mempunyai keuntungan. Perlengkapan infrastruktur bagi modernisasi ongkosnya menjadi murah. Perkembangan ekonomi lebih cepat.

Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Bandung adalah kota jasa dimana sebagian besar pergerakan ekonominya berkenaan dengan jasa, baik jasa pariwisata, bisnis, pendidikan, kesehatan dll. Selain itu Bandung yang merupakan kota besar memiliki fasilitas yang baik untuk kenyamanan penduduknya. Hal inilah yang mengakibatkan banyak orang yang berdatangan ke Kota Bandung untuk bekerja dan mengadu nasib meskipun tidak memiliki keahlian dan cenderung bergerak ke sektor informal.

Tingginya jumlah penduduk perkotaan khususnya Bandung mengimplikasikan kurang terpenuhinya hunian yang layak untuk dijadikan tempat tinggal, khususnya bagi kaum urban yang datang ke kota untuk mengadu nasib dan mencari penghidupan yang lebih baik. Pada umumnya mereka bergerak dibidang perdagangan dan jasa di kawasan komersial yang

ada di pusat kota, karena kota merupakan pusat perputaran ekonomi dan menjadi daya tarik bagi pendatang. Hal itulah yang mengakibatkan arus urbanisasi di Kota Bandung yang pada akhirnya menambahnya penduduk di Kota Bandung.

Dickenson. JP, dkk (1986:68) menyatakan bahwa ketidakpuasan dengan taraf hidup yang rendah di wilayah pedesaan dan prospek atau harapan akan taraf hidup yang lebih baik di manapun merupakan faktor utama bagi mengalirnya penduduk pedesaan ke kota-kota di Dunia.

Berdasarkan data dari BPS Kota Bandung (2009) pada Tahun 2004 jumlah kepadatan penduduk di Kota Bandung adalah 13.346 Jiwa/km<sup>2</sup>. Kemudian pada Tahun 2005 jumlah kepadatan penduduk meningkat menjadi 13.505 jiwa/km<sup>2</sup>, pada Tahun 2006 jumlah kepadatan penduduk meningkat kembali menjadi 13.730 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada Tahun 2007 kepadatan penduduk meningkat menjadi 13.928 jiwa/km<sup>2</sup>, kemudian pada Tahun 2008 menjadi 14.192 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan pertumbuhan penduduk Kota Bandung tiap Tahunnya. Dan dari data tersebut mengimplikasi kebutuhan lahan untuk dijadikan permukimanpun akan bertambah.

Seiring bertambahnya penduduk otomatis kebutuhan untuk tempat tinggal pun akan bertambah. Tidak heran bagi orang-orang yang memiliki penghasilan rendah dan tidak memiliki keahlian akan mencari tempat tinggal di daerah yang kurang baik. Berdasarkan Surat Kabar Seputar Indonesia pada Sabtu 12 februari 2011, sebanyak 5.869 rumah di Kota Bandung berada di wilayah kumuh. Hal ini berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan oleh Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya tahun 2010.

Berdasarkan data yang dimiliki, hampir semua kecamatan di Kota Bandung memiliki wilayah kumuh, kecuali Kecamatan Panyileukan yang tidak memiliki rumah dan wilayah kumuh. Sementara itu, dari 30 kecamatan Kota Bandung, Kecamatan Andir memiliki jumlah rumah kumuh terbanyak yaitu 1.187 unit dengan kondisi bangunan tidak permanen. Disusul Kecamatan Astanaanyar sebanyak 863; Bojongloa Kidul 355; Cibeunying 631; dan Kecamatan Sumur Bandung sebanyak 298 rumah kumuh.

Disamping itu kurang terpeliharanya kebersihan lingkungan kawasan menyebabkan kawasan terlihat kumuh, kotor, tidak sehat dan tidak nyaman lagi untuk dijadikan tempat hunian yang layak. Pada umumnya selain dampak fisik lingkungan, muncul pula beberapa dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya yang tinggal di lingkungan permukiman padat tersebut antara lain kesehatan yang tidak terjamin, banyak terjadi kejahatan karena lingkungan yang tidak nyaman.

Menurut Undang-undang No.1 Tahun 2011 Pasal 2 menyatakan bahwa:

“Perumahan dan kawasan permukiman diselenggarakan dengan berasaskan: kesejahteraan, keadilan dan pemerataan, kenasionalan, keefisienan dan kemanfaatan, keterjangkauan dan kemudahan, kemandirian dan kebersamaan, kemitraan, keserasian dan keseimbangan, keterpaduan, kesehatan, kelestarian dan keberlanjutan, dan keselamatan, keamanan”.

Berdasarkan hasil observasi keberadaan permukiman kumuh di Kecamatan Andir Kota Bandung menimbulkan berbagai permasalahan, berikut adalah permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini :

- a. Berbaurnya bangunan rumah yang mewah sampai sederhana dengan bangunan sektor formal dan informal
- b. Munculnya bangunan-bangunan liar disepanjang jalan dan sungai sebagai tempat tinggal dan pusat perekonomian
- c. Pemanfaatan daerah sungai oleh masyarakat untuk kegiatan ekonomi, yang menjadikan terganggunya fungsi sungai secara maksimal,
- d. Tidak adanya jarak antar bangunan yang mengakibatkan rumah menjadi tidak sehat,
- e. Kumuhnya permukiman akibat aktivitas kawasan yang terlalu berlebihan, sehingga menyebabkan lingkungan hunian menjadi tidak sehat dan tidak nyaman untuk ditinggali,
- f. Tidak berfungsinya saluran drainase kota di kawasan tersebut secara optimal,

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Andir didapat bahwa banyaknya perumahan permanen di kawasan tersebut berjumlah 11.215 unit, dan banyaknya perumahan semi permanen sebanyak 7.244 unit, serta banyaknya perumahan tidak permanen berjumlah 1.160 unit. Hal ini mengimplikasikan bahwa kawasan tersebut dengan luas 370,74Ha merupakan kawasan yang padat dengan kepadatan bangunan mencapai 52,91 bangunan/Ha. Selain itu berdasarkan data dari Kecamatan tahun 2012 bahwa permasalahan pembangunan di Kecamatan Andir adalah sebagai berikut ;

- a. Usulan dan kebutuhan yang menyangkut program pembangunan di RW / Kelurahan belum terealisasi antara lain Penataan/perbaikan Terminal Ciroyom dll
- b. Sarana/prasarana jalan /drainase belum tertata baik, sehingga dimusim hujan sering banjir
- c. Pelaksanaan Pembangunan di RW/Kelurahan belum merata, seperti masih ada rumah kumuh yang perlu perbaikan.
- d. Tingkat kerawanan Sosial /masyarakat penyandang masalah sosial masih banyak.
- e. Masyarakat yang kurang mampu masih banyak dan perlu dibantu di bidang perekonomian dan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan peneliti mengangkat judul **“Tingkat Kekumuhan Permukiman di Kecamatan Andir Kota Bandung”**. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah pemaparan tentang fenomena yang ada, muncul beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi fisik Kecamatan Andir berdasarkan kriteria tingkat kekumuhan ?

2. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi Kecamatan Andir berdasarkan kriteria tingkat kekumuhan ?
3. Bagaimana tingkat kekumuhan dari permukiman di Kecamatan Andir Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi fisik Kecamatan Andir Kota Bandung berdasarkan kriteria tingkat kekumuhan.
2. Mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi Kecamatan Andir Kota Bandung berdasarkan kriteria tingkat kekumuhan.
3. Menganalisis tingkat kekumuhan dari Permukiman di Kecamatan Andir Kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai kondisi fisik di Kecamatan Andir Kota Bandung.
2. Memberikan informasi mengenai kondisi sosial di Kecamatan Andir Kota Bandung.
3. Memberikan informasi mengenai keadaan kekumuhan permukiman di Kecamatan Andir Kota Bandung.
4. Bagi Peneliti dapat memberikan pendalaman dalam penelitian lapangan.
5. Dapat dijadikan sebagai pengayaan perkuliahan pada pembahasan Geografi Desa Kota, sub “Permasalahan Perkotaan”
6. Dapat dijadikan sebagai refesrensi pembelajaran Geografi di SMA kelas XII semester 2, tentang menganalisis wilayah dan pelayahan.
7. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

### **E. Implikasi Terhadap Mata Pelajaran Geografi**

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai contoh nyata dari fenomena objek kajian geografi. Pembahasan ini dapat dimasukkan kedalam pelajaran geografi kelas XII semester 2 pada Standar Kompetensi menganalisis wilayah dan pewilayahan dalam Kompetensi Dasar menganalisis pola persebaran, spasial, hubungan, serta interaksi spasial antara desa dan kota dan menganalisis wilayah dan pewilayahan Negara maju dan berkembang.

### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

- ABSTRAK
- KATA PENGANTAR
- UCAPAN TERIMA KASIH
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR
- DAFTAR LAMPIRAN
- BAB I PENDAHULUAN
  - A. Latar Belakang
  - B. Rumusan Masalah
  - C. Tujuan Penelitian
  - D. Manfaat Penelitian
- BAB II KAJIAN PUSTAKA
  - A. Pengertian Permukiman, Kumuh, dan Permukiman Kumuh
  - B. Pembagian Kriteria Permukiman Kumuh
  - C. Penyebab Utama Tumbuhnya Permukiman Kumuh
  - D. Karakteristik Permukiman Kumuh
  - E. Indikator Kependudukan
  - F. Tingkat Kekumuhan
- BAB III METODE PENELITIAN
  - A. Lokasi Penelitian
  - B. Metode Penelitian
  - C. Definisi Operasional
  - D. Variabel Penelitian
  - E. Populasi dan Sampel
  - F. Alat Pengumpul Data
  - G. Teknik Pengumpulan Data
  - H. Design Penelitian
  - I. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
  - J. Analisis Data
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Kondisi Umum Daerah Penelitian
- B. Kondisi Fisik Daerah Penelitian
- C. Kondisi Sosial Ekonomi Daerah Penelitian
- D. Analisis Data Lapangan

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

#### RIWAYAT HIDUP

